

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DAN STRATEGI PEMASARAN POROS BALING-BALING KAPAL  
(STUDI KASUS UD.BINTANG TIMUR)**

Dwi Armanto Pangestu  
Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Email: dwiarmantop@gmail.com

*ABSTRACT*

*UD. Bintang Timur is a company engaged in the manufacturing industry which is located in Pelem Watu Village RT.03 RW.02 Menganti, Gresik. UD. Bintang Timur produces various industrial manufacturing tools such as ship propeller shafts, chicken feather removers, coconut grater, compost grinding and concrete mixer (molen). To determine the selling price of the company's products, the company determines it by calculating according to how many raw materials each product uses so that the product price is not fixed (fluctuates) following the market price. This research was conducted to determine the cost of goods manufactured and to determine the marketing strategy of the propeller shaft using the full costing method, variable costing and SWOT analysis. The results of this study are as follows, the cost of producing ship propellers is Rp. 225,000 / unit. From the results of calculations using the Full Costing method, it is known that the cost of goods manufactured is Rp.221,553 and the variable costing method is Rp. 220,753. The percentage of profits obtained using the Full Costing method is 13% and the Variable Costing method is 19%. While the results of data analysis regarding the position of the company with the cartesian diagram SWOT analysis show that UD. Bintang Timur is at the point of diagonal intersection in quadrant I growth oriented strategy. The strategy that must be applied in this condition is to support an aggressive growth policy (growth oriented strategy).*

*Keywords: Cost of Production, Full Costing, Variable Costing, Marketing Strategy, SWOT*

**PENDAHULUAN**

Perekonomian di Indonesia untuk saat ini sedikit mengalami penurunan dikarenakan wabah covid19 (Corona) yang melanda disemua negara. Setelah pemerintah memberhentikan status lockdown di Indonesia semua industri dan UMKM berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan mutu produk, baik perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur atau jasa. Perusahaan maupun UMKM sekarang dituntun untuk bersaing dalam segi kualitas produk yang diproduksi maupun dari segi harga, hal ini dilakukan memperluas pemasaran produk dan pangsa pasar produk. Tujuan utama perusahaan maupun UMKM dalam melakukan kegiatan oprasional adalah memperoleh keuntungan dan laba yang maksimal. Laba merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan atau UMKM sebagai imbalan pembuatan atau penjualan suatu produk yang diperoleh dalam satu periode. Untuk meningkatkan laba perusahaan atau UMKM harus meningkatkan jumlah penjualan produk dan menekan biaya produksi tanpa mengurangi mutu atau kualitas produk tersebut.

Dalam usahanya mencari laba suatu perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat maka diperlukan suatu perhitungan harga pokok produksi.

Dalam suatu perusahaan ada beberapa aspek seperti biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Fungsi perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan suatu harga produk tersebut. Dengan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan tepat, suatu perusahaan bisa menetapkan harga produk dengan tepat dan sesuai dengan apa yang dikeluarkan. Sehingga suatu perusahaan dapat menetapkan harga jual yang kompetitif dengan produk sejenis yang terdapat diperusahaan lainnya. Kesalahan dalam penentuan harga dapat berakibat fatal bagi perusahaan tersebut.

UD. Bintang Timur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur yang beralamatkan di Desa Pelem Watu RT.03 RW.02 Menganti, Gresik. UD. Bintang Timur memproduksi berbagai alat industry manufaktur seperti poros baling-baling kapal, pencabut bulu ayam, pamarut kelapa, grinding kompos dan mixer beton (molen). Untuk penentuan harga jual produk perusahaan menentukannya dengan cara menghitung sesuai dengan berapa banyak bahan baku yang digunakan tiap produk sehingga harga produk tidak tetap mengikuti harga pasar yang mengakibatkan perusahaan sulit untuk menetapkan harga jual produk. Selain harga bahan baku yang menentukan harga, merek dan kualitas produk juga mempengaruhi harga jual produk tersebut.

Permasalahan yang sering terjadi di UD. Bintang Timur adalah penetapan suatu harga jual produk yang tidak tetap, dikarenakan harga bahan baku yang sering naik harganya dan persaingan harga dengan kompetitor. Harga jual suatu produk sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus menentukan suatu harga produk yang tepat. Hal yang dapat terjadi apabila perusahaan salah dalam penentuan harga jual produk pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau rendah. Dengan menganalisa biaya harga pokok produksi di UD. Bintang Timur diharapkan bisa memperhitungkan penetapan harga supaya mendapatkan laba yang maksimal dan harga yang bersaing dipasaran. Selain penentuan harga pokok produksi UD. Bintang Timur juga merasa kesusahan dalam menentukan strategi pemasaran yang efektif guna meningkatkan penjualan untuk menghadapi pesaing.

## **MATERI DAN METODE**

### **Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur serta melaporkan setiap informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya pada suatu organisasi (Horngren et al., 2008)

Dunia dan Wasilah (2012) menjelaskan bahwa akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana lebih rinci pada proses penentuan dan pengendalian biaya, yang terhubung dengan biaya produksi untuk suatu produk.

### **Biaya**

Supriyono (1999:16) mengemukakan bahwa biaya merupakan harga yang diperoleh atau digunakan dalam rangka mendapatkan penghasilan serta akan dipakai sebagai pengurang penghasilan, selain itu biaya juga dibagi ke dalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.

Menurut Mulyadi (2014:8) biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan mata uang yang terjadi. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut di atas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

### **Harga Pokok Produksi**

Harga Pokok Produksi menurut Winwin dan Ilham (2008) harga pokok produksi yaitu biaya barang jadi selama suatu periode tertentu. Haryono (2005), menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk tertentu pada perusahaan manufaktur, Hansen dan Mowen (2004:48) harga pokok produksi adalah perhitungan total biaya barang yang diselesaikan suatu periode tertentu.

### **Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Mursyidi (2010: 29) dalam Mangerongkonda et.al. (2014) mengemukakan bahwa penentuan harga pokok suatu produk merupakan pembebanan unsur biaya produksi pada produk yang dihasilkan dari proses produksi, yaitu biaya yang berkaitan dengan produk akhir dan pengiriman barang dalam proses tersebut. Ada dua metode untuk menentukan harga pokok suatu produk, yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Menurut Witjaksono (2006), perbedaan antara metode *full costing* dan metode *variable costing* terletak pada biaya tetap, dimana biaya total diartikan sebagai biaya produksi dan biaya variabel diperlakukan sebagai biaya periode

### **Metode Full Costing**

Metode *full costing* adalah metode perhitungan yang digunakan untuk menentukan kos produksi yang menghitung keseluruhan biaya produksi ke dalam biaya kost produksi. Yang meliputi dari unsur-unsur, bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang variabel maupun tetap. Metode full costing harga pokok produksi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Kos produksi
- 2) Biaya bahan baku
- 3) Biaya tenaga kerja
- 4) Biaya overhead pabrik variabel
- 5) Biaya overhead pabrik tetap

### **Metode Variabel Costing**

Variable costing adalah langkah-langkah dalam menentukan kos produksi dalam penghitungan biaya produksi yang variabel ke dalam kos produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Kos produksi menurut metode variable costing adalah sebagai berikut:

1. Kos produksi
2. Biaya bahan baku
3. Biaya tenaga kerja

#### 4. Biaya overhead pabrik tetep

### Analisa Proses

#### Peta Proses Opreasi (Operation Process Chart)

Peta proses operasional berfungsi untuk menunjukkan tahapan secara kronologis dari semua operasi inspeksi, waktu yang hilang dan bahan baku hingga proses pengemasan produk jadi. Peta ini akan menampilkan peta operasi dari semua komponen dan subassemblies ke perakitan utama (Wignjosuebrot, 2003).

#### Perhitungan Pg (Part Good)

Berikut adalah rumus yang digunakan:

$$P = \frac{Pg}{1-Pi} \dots\dots\dots(2.1)$$

Dimana :

- P = jumlah produk yang dikehendaki
- Pg = jumlah produk yang berkualitas baik
- Pi = jumlah produk rusak

#### Perhitungan Jumlah Mesin

$$N = \frac{T}{60} \times \frac{P}{D.E} \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana :

- P = Jumlah produk yang harus dibuat (unit produk/tahun)
- T = Total waktu pengerjaan (menit/unit produk)
- D = Jam operasi kerja mesin yang tersedia
- E = Faktor efisiensi kerja mesin. (0,8 – 0,9)
- N = Jumlah mesin ataupun operator yang dibutuhkan untuk operasi produksi

#### Biaya Bahan Baku

$$Biaya\ Komponen = \frac{Biaya\ bahan\ baku}{komponen\ yang\ dihasilkan} \dots\dots\dots(2.3)$$

#### Perhitungan Biaya Pemesinan

$$Biaya\ despresiasi = \frac{Harga\ mesin - nilai\ sisa}{umur\ mesin} \dots\dots\dots(2.4)$$

Jumlah biaya perawatan =

$$Biaya\ pemesinan\ per\ hari = \frac{Biaya\ despresiasi + biaya\ perawatan}{hari\ kerja\ per\ tahun} \dots\dots\dots(2.5)$$

## Biaya Tenaga Kerja

$$\text{Tenaga kerja} = \frac{\text{Jumlah mesin} \times \text{upah kerja}}{\text{kapasitas}} \dots\dots\dots(2.6)$$

## Biaya Overhead

$$\text{Pemakaian daya per hari} = \text{jam kerja} \times \text{daya listrik} \times \text{jumlah mesin} \dots\dots\dots(2.7)$$

$$\text{Biaya overhead per hari} = \frac{\text{Pemakaian daya perhari} \times \text{biaya per kwh}}{1000} \dots\dots\dots(2.8)$$

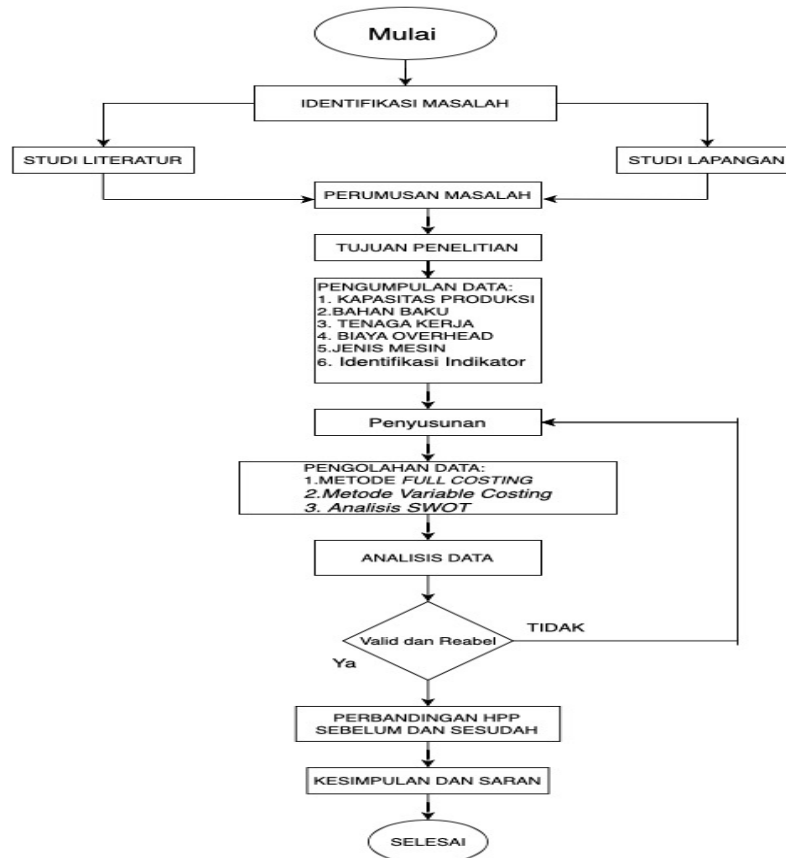
$$\text{Biaya overhead per unit} = \frac{\text{Biaya overhead perhari}}{\text{jumlah kebutuhan bahan baku}} \dots\dots\dots(2.9)$$

## Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalau berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut dengan Analisis Situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah Analisis SWOT. (Rangkuti, 2017)

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*), dan Kelemahan (*Weaknesses*).

## Alur Penelitian



## Tabel bahan baku

No.	Komponen	Bahan	Ukuran komponen	Ukuran Bahan Baku	Harga
1	Terompet	Pipa hitam	45 cm	1 Ø x 3mm x 600cm	Rp. 250.000
2	Pengunci	Plat besi	5x3 cm	2mm x 120cm x 140cm	Rp.490.000
3	Alas	Aluminium Cor	-	-	Rp. 20.000
4	Pipa bawah ash tenting	Pipa hitam	60 cm	¾ Ø x 2mm x 600cm	Rp. 160.000
5	Pipa atas ash tenting	Pipa galvanis	140 cm	½ Ø x 2mm x 600cm	Rp. 110.000
6	Sirip	Plat Besi	33 cm	-	Rp. 10.000
7	Ash penggerak	Ash besi	250cm	16mm x 600m	Rp. 115.000

8	Baling-baling	Aluminium cor	-	-	Rp. 20.000
---	---------------	---------------	---	---	------------

#### Daftar mesin yang dimiliki

No	Nama Mesin	Type/Merek	Daya	Jumlah	Harga
1	Bor duduk	Tekiro 16 mm	375 w	1	Rp. 2.500.000
2	Mesin potong	Cut off Ø7 inch	1200 w	1	Rp. 550.000
3	Mesin bubut	BV 20 L	2200 w	1	Rp. 15.000.000
4	Las	Lakoni F 120E	900 w	1	Rp. 850.000
5	Kompresor	Future Star 5HP	450 w	1	Rp. 4.000.000
6	Meteran	Tekiro	-	1	Rp. 30.000

#### Perhitungan biaya bahan baku

No	Komponen	Biaya
1.	Terompet	Rp.19.230
2.	Plat Pengunci	Rp.867
3.	Ash tenting bawah	Rp.16.000
4.	Ash tenting atas	Rp. 27.500
5	Ash penggerak	Rp.57.500
6.	Baling-baling	Rp.20.000
7.	Alas	Rp.20.000
8.	Sirip	Rp.10.000
Total		Rp. 171.097

#### Perhitungan biaya tenaga kerja

No	Komponen	Biaya
1.	Terompet	Rp.7000
2.	Plat Pengunci	Rp.7000
3.	Ash tenting bawah	Rp.7000
4.	Ash tenting atas	Rp. 7000
5	Ash penggerak	Rp.7000
Total		Rp. 35.000

### Biaya pemesinan

No	Mesin	Biaya
1	Bor duduk	Rp. 897,44
2	Mesin potong	Rp. 53,42
3	Mesin bubut	Rp. 3.365,39
4	Las	Rp.470,09
5	Kompresor	Rp. 1,154
6	Meteran	Rp.32,06

### Biaya pemesinan tiap komponen

No	Komponen	Biaya
1.	Terompet	Rp.3,12
2.	Plat Pengunci	Rp.62,2
3.	Ash tenting bawah	Rp.2,47
4.	Ash tenting atas	Rp. 3,23
5	Ash penggerak	Rp.101,24
6.	Alas	Rp.63,31
7.	Perakitan	Rp.913,86
8.	Finishing	Rp.17,31
Total		Rp.1.253,62-

### Biaya Overhead

No	Komponen	Biaya
1.	Terompet	Rp.354
2.	Plat Pengunci	Rp.103
3.	Ash tenting bawah	Rp.105
4.	Ash tenting atas	Rp. 376
5	Ash penggerak	Rp.376
6.	Alas	Rp.763
7.	Perakitan	Rp.5384
8.	Finishing	Rp.5941
Total		Rp.13.403

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi poros baling-baling kapal yang dilakukan dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku +biaya tenaga kerja+biaya pemesinan+biaya overhead+ biaya lainnya=  
Rp.171,097+ Rp. 35.000+ Rp.1.253+ Rp. 13.403 + Rp. 30.000 = Rp. 250.753-



Sedangkan untuk perhitungan dengan metode *Variable Costing* adalah sebagai berikut;  
 Biaya bahan baku +biaya tenaga kerja+biaya pemesanan+biaya overhead= Rp.171.097+ Rp.  
 35000+ Rp.1.253+ Rp. 13.403 = Rp. 220.753-

### **Analisis SWOT UD.Bintang Timur**

<p><i>Kekuatan (Strength)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bahan baku yang baik dan berkualitas</li> <li>2. Mengutamakan kualitas produk yang dibuat</li> <li>3. Perusahaan mampu mencapai target yang sesuai</li> <li>4. Harga produk lebih murah dibandingkan harga pesaing</li> <li>5. Lokasi perusahaan dekat dengan lokasi bahan baku</li> </ol>	<p><i>Kelemahan (Weakness)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bahan baku sering telat</li> <li>2. Strategi pemasaran yang belum maksimal</li> <li>3. Kualitas SDM terdidik/terlatih masih rendah</li> <li>4. Lokasi pemasaran produk jauh dengan lokasi perusahaan</li> <li>5. Kapasitas truk pengantar kurang</li> </ol>
<p><i>Peluang (Opportunity)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsumen lebih memilih produk yang berkualitas</li> <li>2. Hubungan yang baik antara pemasok dan pembeli</li> <li>3. Perkembangan teknologi memberi dampak baik bagi perusahaan</li> <li>4. Konsumen lebih memilih produk yang lebih murah</li> <li>5. Peran pemerintah membantu pemasaran produk</li> </ol>	<p><i>Ancaman (Threat)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga bahan baku yang tidak stabil</li> <li>2. Promosi yang dilakukan pesaing dapat mempengaruhi perusahaan</li> <li>3. Tuntutan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif</li> <li>4. Tuntutan harga yang lebih murah dari pelanggan</li> <li>5. Permintaan pasar tidak menentu</li> </ol>

### Diagram Cartesius UD.Bintang Timur



Hasil dari diagram diatas menunjukan bahwa posisi perusahaan berada pada kuadran 1 (*growth oriented strategy*).

### Matriks IE

		Total Tertimbang IFE		
		Kuat 3,0-	Rata-rata 2,0-	Lema 1,0-
Total Tertimbang	Tinggi 3,0-	1 <i>Growth and Build</i> <b>Posisi Perusahaan</b>	2 <i>Growth and Build</i>	3 <i>Hold and Maintain</i>
	Sedan 2,0-	4 <i>Growth and Build</i>	5 <i>Hold and Maintain</i>	6 <i>Harvest or Divest</i>
	Rendah 1,0-	7 <i>Hold and Maintain</i>	8 <i>Harvest or Divest</i>	9 <i>Harvest or Divest</i>

## Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan – S</p> <p>a. Menggunakan bahan baku yang baik dan berkualitas</p> <p>b. Mengutamakan kualitas produk yang dibuat</p> <p>c. Perusahaan mampu mencapai target yang sesuai</p> <p>d. Harga produk lebih murah dibandingkan harga pesaing</p> <p>e. Lokasi perusahaan dekat dengan lokasi bahan baku</p>	<p style="text-align: center;">Kelemahan – W</p> <p>a. Bahan baku sering telat</p> <p>b. Strategi pemasaran yang belum maksimal</p> <p>c. Kualitas SDM terdidik/terlatih masih rendah</p> <p>d. Lokasi pemasaran produk jauh dengan lokasi perusahaan</p> <p>e. Kapasitas truk pengantar kurang</p>
<p style="text-align: center;">Peluang – O</p> <p>a. Konsumen lebih memilih produk yang berkualitas</p> <p>b. Hubungan yang baik antara pemasok dan pembeli</p> <p>c. Perkembangan teknologi memberi dampak baik bagi perusahaan</p> <p>d. Konsumen lebih memilih produk yang lebih murah</p> <p>e. Peran pemerintah membantu pemasaran produk</p>	<p>a. Mengutamakan kualitas produk dengan melihat keinginan konsumen. Dapat dilakukan dengan cara menjaga kualitas dengan bahan baku yang baik dan berkualitas (Sa – Oa)</p> <p>b. Melakukan promosi secara intensif s</p> <p>c. ehingga perusahaan mampu mencapai target yang sesuai.. Dapat dilakukan dengan cara menawarkan produk pada media cetak atau online (Sc – Oc)</p> <p>d. Memberikan pelayanan yang maksimal pada konsumen. Dapat dilakukan dengan cara menjaga kualitas produk. (Sb – Ob)</p>	<p>a. Menggunakan Media promosi yang tepat untuk menarik minat pasar. Dapat dilakukan dengan cara promosi melalui media elektronik seperti promosi melalui Web (Wb-Oc)</p>

<p>Faktor Internal</p> <p><b>Faktor Eksternal</b></p>	<p>Kekuatan – S</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan bahan baku yang baik dan berkualitas</li> <li>b. Mengutamakan kualitas produk yang dibuat</li> <li>c. Perusahaan mampu mencapai target yang sesuai</li> <li>d. Harga produk lebih murah dibandingkan harga pesaing</li> <li>e. Lokasi perusahaan dekat dengan lokasi bahan baku</li> </ol>	<p>Kelemahan – W</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan baku sering telat</li> <li>b. Strategi pemasaran yang belum maksimal</li> <li>c. Kualitas SDM terdidik/terlatih masih rendah</li> <li>d. Lokasi pemasaran produk jauh dengan lokasi perusahaan</li> <li>e. Kapasitas truk pengantar kurang</li> </ol>
<p>Ancaman – T</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Harga bahan baku yang tidak setabil</li> <li>b. Promosi yang dilakukan pesaing dapat mempengaruhi perusahaan</li> <li>c. Tuntutan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif</li> <li>d. Tuntutan harga yang lebih murah dari pelanggan</li> <li>e. Permintaan pasar tidak menentu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjamin kualitas produk dengan harga yang kompetitif. Dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahan baku yang baik dan berkualitas (Sa -Tc)</li> <li>2. Melakukan percobaan untuk mendapatkan alternatif bahan baku yang berkualitas saat harga bahan baku tidak stabil. Dapat dilakukan dengan cara mencari supplier bahan baku yang lebih murah tetapi kualitas bahan baku tetap sama baiknya. (Se – Ta)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Promosi yang dilakukan pesaing dapat mempengaruhi perusahaan. Dapat dilakukan dengan memaksimalkan pemasaran dengan cara promosi melalui media cetak dan elektronik. (Wb- Tb)</li> </ol>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisa data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi baling baling kapal adalah Rp.225.000/unit dan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan adalah Rp.25.000/unit. Jadi untuk harga jual produk baling-baling kapal sebesar Rp.250.000/unit.
2. Berdasar perhitungan persentase keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode *Full Costing* adalah sebesar 13% dan perhitungan menggunakan metode *Variable Costing* sebesar 19%
3. Perbandingan

Perbandingan Harga Pokok Produksi		
Metode	Harga	Terpilih
Perusahaan	Rp.225.000	
Full Costing	Rp. 250.753-	
Variable Costing	Rp.220.753	√

Berdasarkan perbandingan di atas diketahui bahwa harga pokok produksi yang paling terendah adalah metode variable costing yaitu sebesar Rp.220.753

4. Hasil analisis data mengenai posisi perusahaan dengan menggunakan diagram cartesius analisis SWOT adalah kuadran I *growth oriented strategy*. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah dilakukan dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi seperti promosi di media cetak atau online.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, 2014. *Akuntansi Biaya. Edisi-5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada., 2014.
- Supriono, 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi kedua. Cetakan kelima belas. Dicitak dan diterbitkan BPFE Yogyakarta, 2011.
- Horngrén, T. Charles, Srikanth M Datar, and George.2008. dan Foster. *Akuntansi Biaya, Jilid satu. Edisi 12. Terjemahan oleh P.A. Lestari, S.E.* Jakarta. Erlangga., 2008.
- R.A., Supriyono. *Akuntansi Biaya. Buku 1. Edisi ke-2*. Yogyakarta . BPFE, 1999.
- Rangkuti, F. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.